

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1) Kabupaten Blitar

Kabupaten Blitar merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yang secara geografis Kabupaten Blitar terletak pada 111 25' – 112 20' BT dan 7 57-8 9'51 LS berada di Barat daya Ibu Kota Provinsi Jawa Timur-Surabaya dengan jarak kurang lebih 160 km. Adapun batas-batas wilayah adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kabupaten Kediri dan Kabupaten Malang

Sebelah Timur : Kabupaten Malang

Sebelah Selatan : Samudra Indonesia

Sebelah Barat : Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Kediri

Kabupaten Blitar memiliki luas wilayah 1.588.79 KM dengan tata guna tanah terinci sebagai sawah, pekarangan, perkebunan, tambak, tegal, hutam, kolam ikan dan lain-lain. Kabupaten Blitar juga dibelah aliran sungai Brantas menjadi dua bagian yaitu Blitar Utara dan Blitar Selatan yang sekaligus membedakan potensi kedua wilayah tersebut yang mana Blitar Utara merupakan dataran rendah lahan sawah dan beriklim basah dan Blitar Selatan merupakan lahan kering yang cukup kritis dan beriklim kering. Wilayah Blitar selatan terus berusaha mengembangkan segala potensi yang dimiliki. Daya tarik Potensi dan

kekayaan yang dimiliki Kabupaten Blitar bukan hanya pada sumber daya alam, produksi hasil bumi yang melimpah, hasil-hasil peternakan, perikanan dan deposit hasil tambang yang tersebar di wilayah Blitar Selatan, tetapi juga kekayaan budaya serta peninggalan sejarah yang mempunyai nilai adiluhung menjadi kekayaan yang tidak ternilai. Namun lebih dari itu, berbagai kemudahan perijinan dan iklim investasi (usaha) yang kondusif didukung oleh stabilitas sosial politik merupakan modal utama yang dapat menjadi “point of essential” terutama jaminan bagi investor dan seluruh masyarakat untuk melibatkan diri dalam pengembangan Kabupaten Blitar.⁸⁶

2) **Industri Kecil Menengah (IKM) Kabupaten Blitar**

Industri kecil menengah merupakan bagian dari UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). UMKM memiliki beberapa definisi, menurut Undang-Undang No.9 Tahun 1995 tentang UK (Usaha Kecil) dijelaskan bahwa IDK (Industri Dagang Kecil) tergolong dalam batasan UK, maka batasan IDK (Industri Dagang Kecil) didefinisikan oleh departemen Perindustrian dan Perdagangan (Desperindag) sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perorangan atau rumah tangga maupun badan, bertujuan untuk memproduksi barang ataupun jasa perniagaan e cara komersial yang memiliki kekayaan bersih paling

⁸⁶ Pemkab Blitar, <https://www.blitarkab.go.id/2012/06/06/gambaran-umum-2/#:~:text=Kabupaten%20Blitar%20memiliki%20luas%20wilayah,yang%20sekaligus%20membekadakan%20potensi%20kedua> diakses pada tanggal 11 Februari 2021 pada pukul 07:14 WIB.

banyak Rp 200 juta dan memiliki nilai penjualan per tahun sebesar Rp 1 miliar atau kurang.⁸⁷

B. Deskripsi Karakteristik Data Responden

Reponden dalam penelitian ini adalah pelaku IKM di Kabupaten Blitar, dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Target dari penyebaran kuesioner yang telah ditentukan sebelumnya adalah 168 sampel. Dari data kuesioner yang telah disebar pada responden dihasilkan gambaran karakteristik reponden sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin

Data mengenai jenis kelamin responden yang diambil sebagai sampel dalam pelaku IKM Kabupaten Blitar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
Laki-Laki	76	45,2%
Perempuan	92	54,8%
Total	168	100%

Sumber : Data yang diolah peneliti, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa, karakteristik responden yang diambil sebagai sampel menunjukkan sebagian besar reponden adalah perempuan yaitu sebanyak 92 pelaku IKM perempuan atau 54,8%, sedangkan jumlah reponden jenis kelamin laki-laki sebanyak 76 atau 45,2%.

⁸⁷ Tambunan, T.H, Tulus, *Industrialisasi di Negara Sedang Berkembang Kasus Indonesia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), Hal. 307-308

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Data mengenai usia responden yang diambil sebagai sampel dalam pelaku IKM di Kabupaten Blitar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Usia Responden

Usia	Jumlah	Prosentase
20 – 30 tahun	88	52,4%
31 – 40 tahun	57	34%
41 – 50 tahun	23	13,6%
Total	168	100%

Sumber : Data yang diolah peneliti, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa usia reponden sebgaiian besar adalah 20 – 30 tahun yaitu sebanyak 88 atau 52,4%. Sedangkan usia 31 – 40 tahun sebanyak 57 atau 34%, usia 41-50 tahun sebanyak 23 atau 13,6%. Hal ini menunjukkan bahwa responden terbanyak berusia 20-30 tahun.

3. Karakteristik Reponden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Data mengenai pendidikan terakhir responden dari pelaku IKM di Kabupaten Blitar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Prosentase
SD	0	0%
SMP	2	1,2%
SMA	76	45,2%
D3	34	20,2%
D4/S1	56	33,4%
Total	168	100%

Sumber : Data yang diolah peneliti, 2021

Dari tabel 4.3 diatas diketahui bahwa pendidikan terakhir reponden yang terbanyak adalah SMA yaitu sebanyak 76 atau 45,2%, sedangkan

pendidikan terakhir SD sebanyak 0, pendidikan terakhir SMP sebanyak 2 atau 1,2%, pendidikan terakhir D3 sebanyak 34 atau 20,2%, dan pendidikan terakhir D4/S1 sebanyak 56 atau 33,4%. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan terakhir responden terbanyak adalah SMA.

C. Deskripsi Data Penelitian

Kuesioner yang telah disebar oleh peneliti disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Data sampel penelitian

No.	Keterangan	Jumlah	Presentasi
1.	Jumlah kuesioner yang disebar	168	100%
2.	Jumlah kuesioner yang tidak kembali	0	0%
3.	Jumlah kuesioner yang tidak dapat diolah	0	0%
4.	Jumlah kuesioner yang dapat diolah	168	100%

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2021

Kuesioner terdiri atas 26 pertanyaan dan dibagi menjadi 8 kategori yaitu:

1. Enam pertanyaan digunakan untuk mengukur pengaruh sosialisasi perpajakan sebagai X1.
2. Empat pertanyaan digunakan untuk mengukur pengaruh pemahaman perpajakan sebagai X2.
3. Empat pertanyaan digunakan untuk mengukur pengaruh kesadaran perpajakan sebagai X3.
4. Empat pertanyaan digunakan untuk mengukur pengaruh sanksi pajak sebagai X4.

5. Delapan pertanyaan digunakan untuk mengukur pengaruh pelayanan fiskus sebagai X5.
6. Empat pertanyaan digunakan untuk mengukur pengaruh kepatuhan wajib pajak sebagai Y.

Data yang diperoleh dari responden ditunjukkan pada tabel 4.5:

Tabel 4.5 Frekuensi Jawaban Angket Variabel Sosialisasi Perpajakan

Item	Skor Jawaban									
	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X1.1	58	34,5%	97	57,7%	13	7,7%	0	0%	0	0%
X1.2	38	22,6%	112	66,7%	18	10,7%	0	0%	0	0%
X1.3	39	23,2%	90	53,6%	34	20,2%	3	1,8%	2	1,2%
X1.4	38	22,6%	90	53,6%	37	22%	3	1,8%	0	0%
X1.5	0	0%	0	0%	25	14,9%	64	38,1%	79	47%
X1.6	0	0%	0	0%	36	21,4%	68	40,4%	64	38,1%

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2021

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa untuk variabel sosialisasi perpajakan responden menjawab item pertanyaan dengan jawaban “sangat setuju” sebanyak 173, jawaban “setuju” sebanyak 389, jawaban “netral” sebanyak 163, jawaban “tidak setuju” sebanyak 138, dan jawaban “sangat tidak setuju” sebanyak 145.

Tabel 4.6 Frekuensi Jawaban Angket Variabel Pemahaman Perpajakan

Item	Skor Jawaban									
	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X2.1	59	35,1%	82	48,8%	27	16,1%	0	0%	0	0%
X2.2	25	14,9%	123	73,2%	19	11,3%	1	0,6%	0	0%
X2.3	57	33,9%	97	57,7%	14	8,3%	0	0%	0	0%
X2.4	47	28%	104	61,9%	14	8,3%	3	1,8%	0	0%

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2021

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa untuk variabel pemahaman perpajakan responden menjawab item pertanyaan dengan jawaban “sangat setuju” sebanyak 188, jawaban “setuju” sebanyak 406, jawaban “netral” sebanyak 74, jawaban “tidak setuju” sebanyak 4, dan jawaban “sangat tidak setuju” sebanyak 0.

Tabel 4.7 Frekuensi Jawaban Angket Variabel Kesadaran Perpajakan

Item	Skor Jawaban									
	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X3.1	36	21,4%	118	70,2%	14	8,3%	0	0%	0	0%
X3.2	75	44,6%	80	47,6%	13	7,7%	0	0%	0	0%
X3.3	64	38,1%	82	48,8%	21	12,5%	1	0,6%	0	0%
X3.4	50	29,8%	103	61,3%	15	8,9%	0	0%	0	0%

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2021

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa untuk variabel kesadaran perpajakan responden menjawab item pertanyaan dengan jawaban “sangat setuju” sebanyak 225, jawaban “setuju” sebanyak 383, jawaban “netral” sebanyak 63, jawaban “tidak setuju” sebanyak 1, dan jawaban “sangat tidak setuju” sebanyak 0.

Tabel 4.8 Frekuensi Jawaban Angket Variabel Sanksi Pajak

Item	Skor Jawaban									
	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X4.1	43	25,5%	80	47,6%	45	26,8%	0	0%	0	0%
X4.2	36	21,4%	97	57,7%	35	20,8%	0	0%	0	0%
X4.3	42	0,25%	75	44,6%	49	29,2%	2	1,2%	0	0%
X4.4	1	0,6%	1	0,06%	31	18,5%	79	47%	56	33,3%

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2021

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa untuk variabel sanksi pajak responden menjawab item pertanyaan dengan jawaban “sangat setuju”

sebanyak 122, jawaban “setuju” sebanyak 252, jawaban “netral” sebanyak 160, jawaban “tidak setuju” sebanyak 81, dan jawaban “sangat tidak setuju” sebanyak 56.

Tabel 4.9 Frekuensi Jawaban Angket Variabel Pelayanan Fiskus

Item	Skor Jawaban									
	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X5.1	34	20,2%	114	67,9%	20	11,9%	0	0%	0	0%
X5.2	34	20,2%	115	68,5%	19	11,3%	0	0%	0	0%
X5.3	36	21,4%	93	55,4%	34	20,2%	0	0%	0	0%
X5.4	66	39,2%	97	57,7%	5	2,9%	0	0%	0	0%
X5.5	22	13,1%	116	69%	30	17,9%	0	0%	0	0%
X5.6	21	12,5%	136	80,9%	11	6,5%	0	0%	0	0%
X5.7	56	33,3%	89	52,9%	22	13,1%	1	0,6%	0	0%
X5.8	89	52,9%	64	38,1%	15	8,9%	0	0%	0	0%

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2021

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa untuk variabel pelayanan fiskus responden menjawab item pertanyaan dengan jawaban “sangat setuju” sebanyak 358, jawaban “setuju” sebanyak 824, jawaban “netral” sebanyak 156, jawaban “tidak setuju” sebanyak 1, dan jawaban “sangat tidak setuju” sebanyak 0.

Tabel 4.10 Frekuensi Jawaban Angket Variabel Kepatuhan Wajib Pajak

Item	Skor Jawaban									
	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X5.1	35	20,8%	115	68,5%	17	10,1%	0	0%	0	0%
X5.2	42	25%	107	63,7%	19	11,3%	0	0%	0	0%
X5.3	45	26,8%	68	40,5%	54	32,1%	1	0,6%	0	0%
X5.4	7	4,2%	2	1,2%	49	29,2%	68	40,5%	42	25%

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2021

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa untuk variabel kepatuhan wajib pajak responden menjawab item pertanyaan dengan jawaban “sangat setuju” sebanyak 129, jawaban “setuju” sebanyak 292, jawaban “netral” sebanyak 139, jawaban “tidak setuju” sebanyak 69, dan jawaban “sangat tidak setuju” sebanyak 42.

D. Analisis Data

Penelitian ini didasarkan pada data kuesioner yang telah disebarakan kepada pelaku beberapa wajib pajak IKM yang ada di Kabupaten Blitar sehingga dapat dilakukan analisis atas data yang diperoleh, yaitu meliputi analisis variabel-variabel independen berupa pengaruh sosialisasi perpajakan, pemahaman perpajakan, kesadaran perpajakan, sanksi pajak dan pelayanan fiskus terhadap variabel dependen kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Perhitungan variabel-variabelnya dilakukan dengan menggunakan komputer melalui program *SPSS*. Berikut ini deskripsi statistik berdasarkan data yang telah diolah dengan menggunakan *SPSS*.

1) Uji Validitas dan Reliabilitas

a) Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk menguji kecocokan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Kuesioner dalam penelitian ini memuat 30 pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila hasil r hitung $>$ r tabel. Dalam penelitian ini pengujian

validitas menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,1506.

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Sosialisasi Perpajakan	X1.1	0,483	0,1506	VALID
	X1.2	0,445	0,1506	VALID
	X1.3	0,180	0,1506	VALID
	X1.4	0,531	0,1506	VALID
	X1.5	0,634	0,1506	VALID
	X1.6	0,738	0,1506	VALID
Pemahaman Perpajakan	X2.1	0,719	0,1506	VALID
	X2.2	0,531	0,1506	VALID
	X2.3	0,660	0,1506	VALID
	X2.4	0,641	0,1506	VALID
Kesadaran Perpajakan	X3.1	0,408	0,1506	VALID
	X3.2	0,763	0,1506	VALID
	X3.3	0,813	0,1506	VALID
	X3.4	0,454	0,1506	VALID
Sanksi Pajak	X4.1	0,751	0,1506	VALID
	X4.2	0,669	0,1506	VALID
	X4.3	0,798	0,1506	VALID
	X4.4	0,165	0,1506	VALID
Pelayanan Fiskus	X5.1	0,331	0,1506	VALID
	X5.2	0,428	0,1506	VALID
	X5.3	0,656	0,1506	VALID
	X5.4	0,510	0,1506	VALID
	X5.5	0,509	0,1506	VALID
	X5.6	0,358	0,1506	VALID
	X5.7	0,335	0,1506	VALID
	X5.8	0,604	0,1506	VALID
Kepatuhan Wajib Pajak	Y1.1	0,478	0,1506	VALID
	Y1.2	0,426	0,1506	VALID
	Y1.3	0,583	0,1506	VALID
	Y1.4	0,641	0,1506	VALID

Sumber : Data yang diolah peneliti dengan SPSS 17.0, 2021

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, seluruh item dalam kuesioner valid karena r hitung lebih besar daripada r tabel. Jadi pertanyaan yang ada dalam kuesioner penelitian ini memenuhi persyaratan validitas dan dinyatakan valid.

b) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan ketetapan atau keajegan alat ukur dalam mengukur apa yang diukurnya. Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Adapun hasil dari uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.726	30

Sumber : Data diolah peneliti dengan *SPSS 17.0*, 2021

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,726, ini menunjukkan bahwa instrumen dinyatakan baik.

2) Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak normal, sehingga pemilihan statistik dapat dilakukan dengan tepat. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*, dimana jika nilai signifikansi $> 0,05$ data berdistribusi normal. Sedangkan, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi secara normal.

**Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		168
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.06626539
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		1.280
Asymp. Sig. (2-tailed)		.075

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data yang diolah peneliti menggunakan SPSS 17.0, 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,75 yang lebih besar dibandingkan dengan 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

3) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Multikolinearitas dapat dilihat dengan nilai VIF, jika nilai VIF < 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. Sedangkan jika nilai VIF > 10.00 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. Adapaun hasil uji multikolinearitas penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.399	1.568		.892	.374		
	Sosialisasi Perpajakan (X1)	.291	.044	.384	6.651	.000	.833	1.200
	Pemahaman Perpajakan (X2)	.581	.068	.581	8.492	.000	.595	1.680
	Kesadaran Perpajakan (X3)	-.014	.072	-.014	-.197	.844	.586	1.708
	Sanksi Pajak (X4)	.194	.055	.210	3.538	.001	.789	1.267
	Pelayanan Fiskus (X5)	-.147	.043	-.223	-3.457	.001	.671	1.491

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Sumber : Data yang diolah peneliti menggunakan SPSS 17.0, 2021

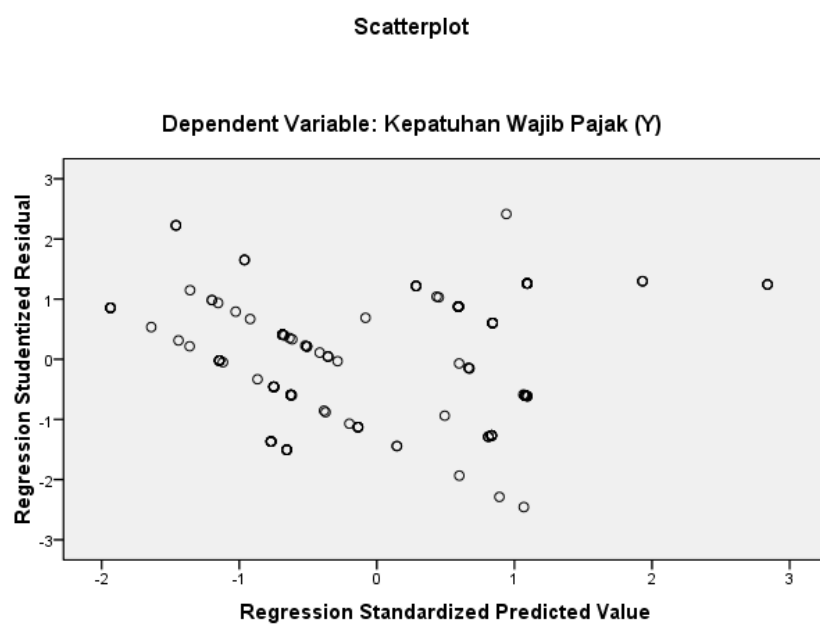
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF dari sosialisasi perpajakan sebesar 1,200, pemahaman perpajakan sebesar 1,680, kesadaran perpajakan sebesar 1,708, sanksi pajak sebesar 1,267, dan pelayanan fiskus sebesar 1,491. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen dari asumsi klasik multikolinearitas lebih kecil dari 10, sehingga dapat dikatakan variabel independen terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas.

b) Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residuan satu pengamatan ke pengamatan lain. Suatu penelitian dikatakan tidak heteroskedasitas

apabila model tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Adapun hasil uji heteroskedasitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedasitas



Sumber: Data yang diolah peneliti menggunakan *SPSS 17.0*, 2021

Berdasarkan gambar 4.1 hasil dari uji heteroskedasitas menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu atau tidak pola yang jelas serta titik menyebar di atas dan dibawah, dan juga tidak mengumpul ditengah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

c) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t sebelumnya pada model regresi linier yang dipergunakan. Mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan melihat tabel DW (*Durbin-Watson*). Adapun hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.741 ^a	.549	.535	1.083	2.121

a. Predictors: (Constant), Pelayanan Fiskus (X5), Sosialisasi Perpajakan (X1), Pemahaman Perpajakan (X2), Sanksi Pajak (X4), Kesadaran Perpajakan (X3)

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Sumber : Data yang diolah peneliti menggunakan SPSS 17.0, 2021

Berdasarkan tabel diatas nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,12. Dimana nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel sebanyak 168 (n) dan jumlah variabel independen 5 (k=5) maka diperoleh nilai dL sebesar 1,6868 dan nilai dU sebesar 1,8092. Nilai D-W sebesar 2,212 lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1,8092 dan kurang dari (4-dU) $4-1,8092 = 2,1908$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4) Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda ini dilakukan untuk mengetahui faktor sosialisasi perpajakan, pemahaman perpajakan, kesadaran perpajakan, sanksi pajak dan pelayanan fiskus terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Adapun hasil uji regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.399	1.568		.892	.374
	Sosialisasi Perpajakan (X1)	.291	.044	.384	6.651	.000
	Pemahaman Perpajakan (X2)	.581	.068	.581	8.492	.000
	Kesadaran Perpajakan (X3)	-.014	.072	-.014	-.197	.844
	Sanksi Pajak (X4)	.194	.055	.210	3.538	.001
	Pelayanan Fiskus (X5)	-.147	.043	-.223	-3.457	.001

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Sumber: Data yang diolah peneliti menggunakan SPSS 17.0, 2021

Berdasarkan tabel 4.16 maka dapat diperoleh hasil persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$$

$$Y = 1,399 + 0,291X_1 + 0,581X_2 + (-0,014)X_3 + 0,194X_4 + (-0,147)X_5 + e$$

Keterangan:

X1 : Sosialisasi Perpajakan

X2 : Pemahaman Perpajakan

X3 : Kesadaran Perpajakan

X4 : Sanksi Pajak

X5 : Pelayanan Fiskus

Y : Kepatuhan Wajib Pajak

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan berikut:

- a) Nilai konstanta bernilai positif sebesar 1,399, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel sosialisasi perpajakan (X1), pemahaman perpajakan (X2), kesadaran perpajakan (X3), sanksi pajak (X4), pelayanan fiskus (X5) dalam keadaan tetap (konstan) maka kepatuhan wajib pajak akan mengalami kenaikan.
- b) Koefisien regresi variabel sosialisai perpajakan (X1) bernilai positif sebesar 0,291. Hal ini berarti apabila variabel sosialisasi perpajakan ditingkatkan satu satuan, maka akan meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak sebesar 0,446.

- c) Koefisien regresi variabel pemahaman perpajakan (X2) bernilai positif sebesar 0,581. Hal ini berarti apabila variabel pemahaman perpajakan ditingkatkan satu satuan, maka akan meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak sebesar 0,581.
- d) Koefisien regresi variabel kesadaran perpajakan (X3) bernilai negatif sebesar 0,014. Hal ini berarti apabila variabel kesadaran perpajakan ditingkatkan satu satuan, maka akan meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak sebesar 0,014.
- e) Koefisien regresi variabel sanksi pajak (X4) bernilai positif sebesar 0,194. Hal ini berarti apabila variabel pemahaman akuntansi ditingkatkan satu satuan, maka akan meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak sebesar 0,194.
- f) Koefisien regresi variabel pelayanan fiskus (X5) bernilai negatif sebesar 0,147. Hal ini berarti apabila variabel pemahaman akuntansi ditingkatkan satu satuan, maka akan meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak sebesar 0,147.

5) Uji Hipotesis

a) Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen.

Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut:

H1 : terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen

Sedangkan dalam pengambilan keputusan ditentukan dengan apabila nilai $\text{Sig.} < \alpha$ maka H_1 diterima, dan jika $\text{Sig.} > \alpha$ maka H_1 ditolak. $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_1 diterima, dan jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_1 ditolak

Tabel 4.17 Hasil Uji T-Test

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.399	1.568		.892	.374
Sosialisasi Perpajakan (X1)	.291	.044	.384	6.651	.000
Pemahaman Perpajakan (X2)	.581	.068	.581	8.492	.000
Kesadaran Perpajakan (X3)	-.014	.072	-.014	-.197	.844
Sanksi Pajak (X4)	.194	.055	.210	3.538	.001
Pelayanan Fiskus (X5)	-.147	.043	-.223	-3.457	.001

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Sumber : Data yang diolah peneliti menggunakan SPSS 17.0, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Sosialisasi Perpajakan (X1) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y)

Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

H_1 : Faktor sosialisasi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel diatas maka secara parsial di dapat nilai sosialisasi perpajakan $t_{hitung} 6,651 > t_{tabel} 0,67600$ dan nilai p-value (Sig.) sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05 (Sig. $0,000 < \alpha (0,05)$), maka H1 diterima sehingga dapat diambil keputusan bahwa sosialisasi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

- 2) Pengaruh Pemahaman Perpajakan (X2) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y)

Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

H1 : Faktor pemahaman perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel diatas maka secara parsial di dapat nilai pemahaman perpajakan $t_{hitung} 8,492 > t_{tabel} 0,67600$ dan nilai p-value (Sig.) sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05 (Sig. $0,000 < \alpha (0,05)$), maka H1 diterima sehingga dapat diambil keputusan bahwa pemahaman perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

- 3) Pengaruh kesadaran perpajakan (X3) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y)

Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

H1 : Faktor kesadaran perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel diatas maka secara parsial di dapat nilai kesadaran perpajakan $t_{hitung} -0,197 < t_{tabel} 0,67600$ dan nilai p-value (Sig.) sebesar 0,844 lebih besar dari nilai α sebesar 0,05 (Sig. $0,844 > \alpha (0,05)$), maka H1 ditolak sehingga dapat diambil keputusan bahwa kesadaran perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

4) Pengaruh sosialisasi pajak (X4) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y)

Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

H1 : Faktor sosialisasi pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel diatas maka secara parsial di dapat nilai sosialisasi pajak $t_{hitung} 3,538 > t_{tabel} 0,67600$ dan nilai p-value (Sig.) sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05 (Sig. $0,000 < \alpha (0,05)$), maka H1 diterima sehingga dapat diambil keputusan bahwa sosialisasi pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

5) Pengaruh Pelayanan Fiskus (X5) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y)

Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

H1 : Faktor pelayanan fiskus berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel diatas maka secara parsial di dapat nilai pelayanan fiskus $t_{hitung} 3,457 > t_{tabel} 0,67600$ dan nilai p-value (Sig.) sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05 (Sig. $0,001 < \alpha (0,05)$), maka H1 diterima sehingga dapat diambil keputusan bahwa pelayanan fiskus berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

b) Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Apabila nilai F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} maka H1 diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

H1 : Faktor sosialisasi perpajakan, pemahaman perpajakan, kesadaran perpajakan, sanksi pajak dan pelayanan fiskus secara silmutan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

T

Tabel 4.18 Hasil Uji F-Test

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	231.253	5	46.251	39.463	.000 ^a
	Residual	189.866	162	1.172		
	Total	421.119	167			

a. Predictors: (Constant), Pelayanan Fiskus (X5), Sosialisasi Perpajakan (X1), Pemahaman Perpajakan (X2), Sanksi Pajak (X4), Kesadaran Perpajakan (X3)

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Sumber : Data yang diolah peneliti menggunakan SPSS 17.0, 2021

Berdasarkan tabel 4.14 Diatas dapat diketahui bahwa hasil analisis regresi secara silmutan didapatkan nilai F hitung sebesar 39,463 yang lebih besar dari F tabel 2,43 dan dapat dilihat nilai p-value (Sig.) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari α sebesar 0,05 (Sig. (0,000) < α (0,05)), maka H1 diterima. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa sosialisasi perpajakan, pemahaman perpajakan, kesadaran perpajakan, sanksi pajak dan pelayanan fiskus secara silmutan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

6) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan

variabel terikatnya. Adapun hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.19 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.741 ^a	.549	.535	1.083

a. Predictors: (Constant), Pelayanan Fiskus (X5), Sosialisasi Perpajakan (X1), Pemahaman Perpajakan (X2), Sanksi Pajak (X4), Kesadaran Perpajakan (X3)

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Sumber : Data yang diolah peneliti menggunakan *SPSS 17.0*, 2021

Berdasarkan tabel 4.19 Diatas diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,549 yang berarti sosialisasi perpajakan, pemahaman perpajakan, kesadaran perpajakan, sanksi pajak, dan pelayanan fiskus memiliki pengaruh kuat terhadap kepatuhan wajib pajak. sedangkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,535, yang berarti variabel sosialisasi perpajakan, pemahaman perpajakan, kesadaran perpajakan, sanksi pajak, dan pelayanan fiskus secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi kepatuhan wajib pajak sebesar 53,5%. Sedangkan sisanya 46% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.